

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam konteks pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani harus memahami tentang azas yang melandasi prinsip program pembelajaran pendidikan jasmani yang dimaksudkan untuk mengembangkan program latihan atau aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak didik harus sesuai dengan kemampuannya. Tugas gerak yang diberikan kepada anak didik harus disesuaikan pula dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan usia serta pengalaman secara spesifik. Berdasarkan hal ini tersebut maka guru pendidikan jasmani harus memperhatikan prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan fisik anak atau siswa. Terutama tugas gerak yang diberikan oleh guru harus selalu sesuai dengan kemampuan gerak siswa agar tugas yang sedang dipelajarinya dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Pendidikan disekolah mempunyai fungsi dan strategi dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan disekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, di SMP siswa akan mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk mendapatkan pendidikan yang lebih lanjut. Oleh karena itu penerapan pendidikan di sekolah merupakan langkah awal dalam usaha pembentukan peserta didik menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Dalam Pembelajaran Pendidikan jasmani merupakan arti yang luas dan sangat penting bagi pembinaan bangsa terutama dalam menentukan sikap serta sifat disiplin. Oleh karena itu dalam pendidikan jasmani perlu kita tingkatkan sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keteampilan jasmani, pertumbuhan fisik, dan pertumbuhan watak. Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan anak. Yakni gerakan yang dibutuhkan anak dalam aktivitas kehidupannya baik untuk belajar mengenal alam sekitar dalam usia memperoleh pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, nilai, dan sikap, maupun untuk mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam usaha penyesuaian dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Jadi pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

Aktivitas jasmani yang dimaksud adalah sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan keterampilan fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui kegiatan jasmani diharapkan anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, terbimbing diharapkan dapat mencapai tujuan yang mencakup pembentukan dan pembinaan pertumbuhan dan perkembangan jasmani.

Dewasa ini guru-guru diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan iptek yang begitu cepat diberbagai bidang sehingga menyebabkan timbulnya masalah dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar

merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru peran utama. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pendidikan pengajaran disekolah terdapat dua pihak yang saling berhubungan yaitu anak didik yang membutuhkan ilmu pengetahuan serta guru sebagai guru atau pengajar. Untuk itu guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam merancang tugas-tugas belajar, tanpa pengajaran yang baik pendidikan jasmani justru akan lebih menumpuk kebosanan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang terkesan menonton dalam setiap kegiatan pendidikan jasmani.

Pengertian dan peningkatan keterampilan dasar lari estafet harus difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran yakni sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik. Karena bentuk-bentuk pembelajaran yang lazim dilakukan oleh siswa disekolah-sekolah terutama di sekolah SMP sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani yaitu bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, termasuk pembelajaran lari estafet. Hal tersebut merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan anak didiknya. Oleh sebab itu dalam mentransformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh anak didik.

Perkembangan pembelajaran lari estafet disekolah harus dalam kondisi yang menyenangkan, agar keterampilan dasar dalam melakukan tugas gerakanya

dapat meningkat. Peningkatan keterampilan lari estafet seperti yang diharapkan harus memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah, sistematis, serta ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang dimaksud, maka guru harus berupaya mencari dan mencoba dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan bentuk-bentuk kegiatan gerak yang berdasar pada tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak didik.

Apabila program pembelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah dapat terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik jasmani maupun rohani yang harmonis dalam rangka menyiapkan siswanya secara fisiologis untuk meningkatkan kemampuan dalam membantu mengembangkan kepribadiannya. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pembelajaran untuk mencapai hal yang diinginkan.

Kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah disebabkan bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan materi yang disesuaikan dengan keadaan siswa, akan tetapi lebih baik kelemahannya pada pengembangan pembelajaran. Demikian pula terbatas alat dan fasilitas olahraganya, serta kurangnya kreatifitas guru dalam memodifikasi pembelajaran berdampak terhadap kualitas dan kuantitas tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga menghambat pengembangan perbendaharaan gerak sadar anak serta menyebabkan kualitas didalam pembinaan bakat dan prestasi awal dari usia dini. Selanjutnya guru kurang berusaha untuk memproses tercapainya tujuan pendidikan jasmani

yang sesuai dengan keadaan tingkat kemampuan siswa, yaitu siswa harus memperoleh peningkatan pertumbuhan dan perkembangan atau prestasi dalam belajarnya baik peningkatan dan penguasaan terhadap keterampilan gerak, pengetahuan, maupun nilai dan sikapnya.

Pelaksanaan pembelajaran seperti yang dimaksudkan merupakan pembelajaran yang kurang merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak. Pengembangan tersebut mengakibatkan tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak memberikan dampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan keterampilan gerak dasar sehingga dalam pembinaan bakat dan prestasi awal dari usia dini sulit untuk dikembangkan, karena kebugaran jasmani

Yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk menunjang prestasi anak kurang memadai.

Pembelajaran *explicit instruction* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat tepat untuk meningkatkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. pembelajaran *Explicit instruction* dapat diartikan sebagai aktifitas bersama siswa dalam satu kelompok tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara bersama-sama Tujuan utama dari pembelajaran *explicit instruction* adalah memberikann pengetahuan, keterampilan, konsep dan pemahaman yang di perlukan siswa, dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuan kepada anggota-anggota dalam kelompoknya. Sehingga kelompok-kelompok belajar tersebut secara *explicit instruction* diuntungkan dan meningkatkan kemampuan sikap sosial mereka didalam kelas.

Hal-hal yang telah diuraikan di atas disebutkan kurang tepatnya guru pendidikan jasmani memilih strategi pembelajaran, pengaruh lingkungan keluarga, kurangnya minat anak terhadap pelajaran pendidikan jasmani serta kurangnya guru memberikan rangsangan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam mengikuti proses pendidikan jasmani. Untuk mengatasi masalah terhadap guru pendidikan jasmani harus menggunakan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa untuk melakukan lari estafet non visual, namun kenyataannya belum juga seperti apa yang diharapkan walaupun guru telah melaksanakannya secara maksimal. Apabila keadaan ini dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pemecahan maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII keterampilan dasar lari estafet non visual terutama di SMP Negeri 1 Gorontalo.

Bertolak dari latar belakang pemikiran di atas, maka penulis merumuskan judul sebagai berikut : *“Meningkatkan Hasil Belajar Lari Estafet Non Visual Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Gorontalo”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Apakah pembelajaran atletik nomor lari estafet non visual sudah berjalan dengan baik?; 2) Apakah hasil belajar siswa melakukan lari estafet non visual sudah tuntas sesuai dengan KKM?; 3) Apakah metode mengajar yang telah dilakukan guru bidang studi dapat meningkatkan hasil belajar lari estafet non visual?; 4) Apakah bentuk

pembelajaran *explicit instruction* dapat membuat siswa tidak mudah jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran lari estafet non visual?; 5) Apakah ada peningkatan hasil belajar lari estafet non visual melalui pembelajaran *explicit instruction* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Gorontalo?

### **1.3 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:” apakah dengan pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan keterampilan dasar lari estafet non visual siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo”

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Masalah tentang rendanya hasil belajar lari estafet non visual siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo akan dipecahkan dengan menggunakan pembelajaran *Explicit Instruction*.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar peneliti akan mempersiapkan hal-hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, kemudian guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ). Selama dalam proses belajar mengajar guru menjelaskan keterampilan dasar dan mempraktekan gerakan lari estafet non visual.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan unntuk. “meningkatkan hasil belajar lari estafet non visual siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gorontalo melalui pembelajaran *explicit instruction*”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu antara lain :

a. Untuk guru

Menjadi bahan informasi dan salah satu acuan bagi guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang bervariasi guna untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani terutama proses pembelajaran lari estafet non visual.

b. Bagi siswa

Diharapkan mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilan dasar dalam cabang olahraga atletik terutama lari estafet itu juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajar terutama dalam pembelajaran keterampilan dasar lari estafet non visual.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi dan kualitas belajar siswa dalam mutu pendidikan yang ada disekolah.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan, penggunaan pembelajaran *explicit instruction* dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam lari estafet non visual.